

# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

# MEI 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**



# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

# MEI 2020

<https://bali.bps.go.id>



# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI MEI 2020

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51550.2008

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xviii + 80 halaman

**Naskah** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Disain Kover** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

**Sumber Gambar** : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali**

**Mei 2020**

**Penanggung Jawab Umum :**

Ir. Adi Nugroho, M.M.

**Penanggung Jawab Teknis :**

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

**Koordinator :**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati SST, M.Si

**Anggota :**

Ketut Ksama Putra, SST.

**Disain/Layout :**

Ketut Ksama Putra, SST



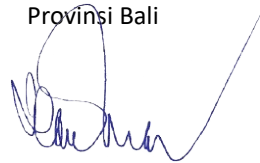
## KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali Mei 2020 memperbaharui data dan informasi Inflasi (April 2020), Pariwisata (April 2020), Nilai Tukar Petani (April 2020), Transportasi (Maret 2020), Ekspor (Maret 2020), Impor (Maret 2020), Produk Domestik Regional Bruto (Triwulan I 2020) dan Ketenagakerjaan (Februari 2020). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Mei 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Ir. Adi Nugroho, M.M.**



## SOROTAN

### INFLASI

Kota Denpasar pada bulan April 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 104,42. Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami deflasi, tercatat sedalam -0,36 persen pada bulan April 2020 ini.

### PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Maret 2020 tercatat sebanyak 156.867 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 155.851 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 1.025 kunjungan.

### INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan April 2020, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 94,81 dan mengalami penurunan -2,36 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi perdesaan sebesar 0,21 persen, sementara itu inflasi perdesaan secara nasional tercatat sebesar 0,11 persen.



## **TRANSPORTASI**

Maret 2020, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 1.769 unit penerbangan. Turun sedalam -32,35 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 2.615 unit. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.848 unit penerbangan, atau menurun sedalam -9,62 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat mencapai 3.151 unit penerbangan.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Maret 2020 tercatat mencapai US\$ 44.160.861. Angka ini turun sedalam -13,01 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 50.764.165. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali juga tercatat mengalami penurunan, yakni sedalam -22,94 persen.

## **IMPOR**

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Maret 2020 tercatat mencapai US\$ 13.461.649. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Februari 2020 (*m-to-m*), capaian Maret 2020 tercatat meningkat 13,25 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam -39,88 persen.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Perekonomian Bali pada Triwulan I 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp.60,60 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp.38,65 triliun. Secara *year on year* dan *quarter to quarter*, perekonomian Bali tercatat tumbuh negatif masing-masing sedalam -1,14 persen dan -7,67 persen.

## **KETENAGAKERJAAN**

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Februari 2020 tercatat mencapai 3.361.702 orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 77,08 persen merupakan angkatan kerja dan 22,92 persen merupakan bukan angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2020 mencapai 1,21 persen, meningkat 0,02 poin dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen.

## **KEMISKINAN**

September 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 156,91 ribu orang (3,61 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,04 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,86 persen.

## **TANAMAN PANGAN PADI**

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2019 tercatat seluas 95.319 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Mei, tercatat seluas 15,04 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari dengan luas panen seluas 2,34 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan sedalam -14,11 persen atau 15.659 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

## **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Produksi cabe tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton, menurun -13,97 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian juga untuk produksi petsai/sawi dan bawang merah yang juga mengalami penurunan secara *year on year*, masing-masing sedalam -17,17 persen dan -18,87 persen.

## **PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR**

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif juga tercatat secara *year on year*, yaitu 3,25 persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan IV tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,90 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan IV 2019 tercatat tumbuh 10,85 persen.

## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	11
Nilai Tukar Petani	17
Transportasi	25
Ekspor dan Impor	35
Produk Domestik Regional Bruto	43
Ketenagakerjaan	51
Kemiskinan	59
Tanaman Pangan Padi	67
Hortikultura	71
Industri	75



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar April 2020, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), di Kota Denpasar, 2017 – 2020	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi April 2020 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2017 – 2020	10
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Maret 2019, Februari 2020 dan Maret 2020	12
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan, Maret 2019, Februari 2020 dan Maret 2020	13
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Februari dan Maret 2020	14
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Februari dan Maret 2020	15
II.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Februari dan Maret 2020	16
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Maret-April 2020 (2018=100)	20
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, April 2020	22

Tabel	Nama	Halaman
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Maret-April 2020 (2018=100)	23
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020	26
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020	27
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020	28
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020	29
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020	30
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Maret 2020	32
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Maret 2020	33
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Maret 2020	36
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Maret 2020	37
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2020	39
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2020	40
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2019, Februari 2020 dan Maret 2020	42
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2019, Februari 2020 dan Maret 2020	42

Tabel	Nama	Halaman
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2019	52
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret - September 2019	62
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret - September 2019	64
X.1	Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (Kuintal)	73
XI.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( $q$ -to- $q$ ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	76
XI.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( $y$ -on- $y$ ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	77





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar April 2018 – April 2020	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja April 2018 – April 2020	7
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2019 – April 2020	17
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Maret-April 2020	19
VI.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalalam Triwulan I 2020 ( <i>y-on-y</i> )	45
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I 2019 – Triwulan I 2020 ( <i>y-on-y</i> )	45
VI.3	Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam Triwulan I 2020	48
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan I-2019, Triwulan IV 2019 dan Triwulan I 2020 ( <i>q-to-q</i> )	50
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan utama, Februari 2018-Februari 2020	53
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2018-Februari 2020	55
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018-Februari 2020	57

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2019	60
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret - September 2019	60
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2018 - 2019	67
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2018 - 2019	68
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019 (Ribu Ton GKG)	69
XI.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 ( <i>q-to-q</i> )	80
XI.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 ( <i>y-on-y</i> )	80

# BAB I

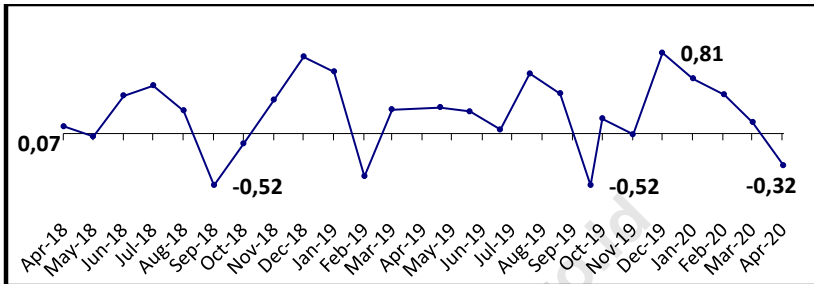
## INFLASI

### I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan April 2020

1. Sejak bulan Maret 2020, BPS melakukan memantauan harga dengan cara yang berbeda. Hal ini terkait dengan anjuran *social distancing* yang dikeluarkan pemerintah demi memutus rantai penyebaran wabah pandemi Covid-19. Berdasarkan metode pengumpulan data tersebut, pada tingkat kedalaman teknis tertentu angka inflasi yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan *apple to apple* dengan angka inflasi hasil pengumpulan data secara normal. Namun secara statistik, inflasi bulan April 2020 tetap dapat dipertanggungjawabkan.
2. Kota Denpasar pada bulan April 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,32 persen. Hal tersebut ditunjukkan dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 104,42 yang pada bulan sebelumnya tercatat sebesar 104,76. Sementara itu, tingkat inflasi tahun berjalan April 2020 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2020 terhadap April 2019 atau YoY) tercatat masing-masing setinggi 0,74 persen dan 2,53 persen.
3. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari April 2018, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2020 sebesar 0,81 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2018 dan September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,52 persen.

### Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Bulan April 2018 – April 2020



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m to m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -0,97 persen; kelompok VI (transportasi) sedalam -0,84 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sedalam -0,07 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) sedalam -0,02 persen.
5. Sebaliknya, dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok V (kesehatan) setinggi 0,52 persen dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,09 persen.
6. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi di bulan April 2020 antara lain, daging ayam ras, tarif angkutan udara, cabai

- merah, telur ayam ras, minyak goreng, kopi bubuk, cabai rawit, bawang putih, kangkung dan sawi hijau.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi antara lain, bawang merah, sawi putih, vitamin, udang basah, sabun cuci piring cair, terong, gula pasir, air kemasan, dan harga mobil.
  9. Dari sisi sumbangan deflasi Kota Denpasar bulan April 2020, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) memberikan sumbangan deflasi paling dominan, yaitu sebesar -0,2374 persen. Diikuti kelompok VI (transportasi) sebesar -0,0989 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0047 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) sebesar -0,0033 persen
  10. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran penahan laju deflasi yaitu kelompok V (kesehatan) yang memberi sumbangan positif sebesar 0,0168 persen dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0062 persen.
  11. Kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan); kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak memberi andil/sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar pada bulan April 2020.
  12. Berdasarkan keterbandingan selama empat tahun terakhir, inflasi tahun berjalan April di tahun 2017 tercatat sebagai yang tertinggi (1,90 persen) dan inflasi tahun berjalan April di tahun 2019 sebagai yang terendah (0,68 persen).

13. Sejalan dengan kondisi tahun berjalan, inflasi tahunan April 2017 tercatat sebagai inflasi tertinggi, yaitu sebesar 4,46 persen. Sedangkan inflasi tahunan April 2019 sebagai inflasi terendah yang mencapai 2,24 persen.

**Tabel I.1**  
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar April 2020,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK April 2020	Laju Inflasi April 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	100,88	103,62	-0,97	2,72	3,82	-0,2374
2. Pakaian dan alas kaki	102,64	103,61	0,00	0,95	-1,21	0,0000
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	103,41	103,39	-0,02	-0,02	2,42	-0,0033
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	99,46	101,68	0,09	2,23	2,11	0,0062
5. Kesehatan	102,36	103,39	0,52	1,01	2,60	0,0168
6. Transportasi	104,81	101,08	-0,84	-3,56	-3,82	-0,0989
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	102,90	102,90	0,00	0,00	0,80	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	102,60	103,63	0,00	1,00	2,91	0,0000
9. Pendidikan	110,23	110,53	0,00	0,27	8,16	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	108,18	109,22	0,00	0,96	4,90	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	105,55	108,20	-0,07	2,51	5,20	-0,0047
<b>Umum</b>	<b>103,65</b>	<b>104,42</b>	<b>-0,32</b>	<b>0,74</b>	<b>2,53</b>	<b>-0,3200</b>

\*) *Persentase perubahan IHK April 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK April 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK April 2020 terhadap IHK bulan April 2019*

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1.	April	0,07	0,07	0,26	-0,32
2.	Tahun Berjalan April	1,90	1,82	0,68	0,74
2.	Tahunan (YoY) April	4,46	3,23	2,24	2,53

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

15. Menurut komponen pengeluaran, indeks pada komponen bergejolak (*volatile*) mengalami deflasi sedalam -1,47 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,2163 persen. Demikian juga komponen harga diatur pemerintah (*administered*) yang juga mengalami deflasi sebesar -0,63 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,1041 persen. Sementara itu, komponen inti (*core*) tercatat tidak memberikan sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar pada bulan April 2020.
16. Komponen energi pada bulan April 2020 tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan indeks yang ditunjukkan oleh besaran IHK bulan April 2020 yang tercatat sama dengan catatan bulan sebelumnya yaitu 99,41 (2018=100). Komponen bahan makanan pada bulan April 2020 mengalami deflasi sedalam -1,35 persen ditunjukkan oleh besaran IHK sebesar 101,45 (2018=100) yang turun dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya yang sebesar 102,84 (2018=100). Komponen bahan makanan memberikan andil deflasi sebesar -0,2183 persen.
17. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 51 kota mengalami deflasi dan 39 kota mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di



Pangkal Pinang (Bangka Belitung) sedalam -0,92 persen sedangkan deflasi terkecil tercatat di Bogor (Jawa Barat) dan Semarang (Jawa Tengah) masing-masing sedalam -0,02 persen. Sementara itu, inflasi tertinggi tercatat di Bau-Bau (Sulawesi Tenggara) setinggi 0,88 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di tiga kota masing-masing Cirebon (Jawa Barat), Depok (Jawa Barat), dan Balikpapan (Kalimantan Timur) masing-masing setinggi 0,02 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Denpasar dengan deflasi -0,32 persen menempati urutan ke-15 dari 51 kota yang mengalami deflasi.

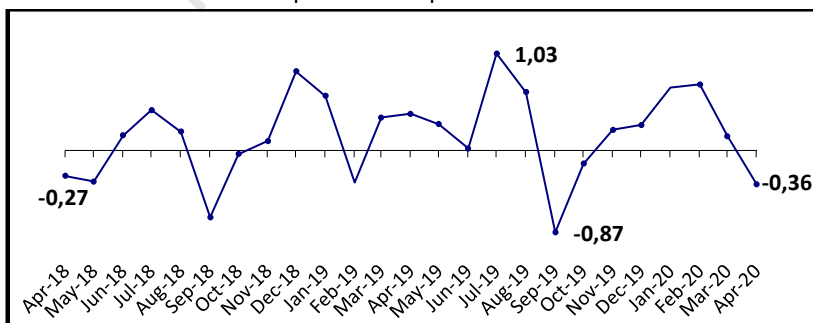
## **I.2 Inflasi Kota Singaraja April 2020**

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami deflasi pada Bulan April 2020. Deflasi Kota Singaraja tercatat sedalam -0,36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 104,84 yang pada Bulan Maret 2020 tercatat sebesar 105,22. Tingkat inflasi tahun berjalan April 2020 setinggi 1,17 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2020 terhadap April 2019 atau YoY) tercatat setinggi 2,70 persen.
2. Deflasi (*m to m*) pada Bulan April 2020 ditunjukkan oleh penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -1,74 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -0,73 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam -0,45 persen.
3. Sementara itu, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya)

setinggi 0,17 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) setinggi 0,08 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,04 persen; dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,01 persen.

4. Sedangkan empat kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki); Kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari April 2018 sampai April 2020, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juli 2019 sebesar 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,87 persen.

**Gambar I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
April 2018 – April 2020



6. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan terbesar deflasi pada bulan April 2020 antara lain, cabai merah, daging ayam ras, canang sari, telur ayam

- ras, pisang, tauge/kecambah, bawang putih, daging babi, biaya pulsa ponsel, ikan teri, air kemasan, kentang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kangkung, bayam, es krim, sabun detergen bubuk/cair, tomat, wortel, dan susu cair kemasan.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi antara lain: bawang merah, cabai rawit, minyak goreng, kacang panjang, tempe, gula pasir, tahu mentah, sawi hijau, *multiroof*/genteng metal, emas perhiasan, beras, buncis, jeruk, mie kering instant, susu bubuk, dan tepung terigu.
  8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap deflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) memberikan sumbangan paling dominan, yakni sebesar -0,2484 persen. Diikuti kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,1201 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) dengan andil deflasi -0,0236 persen.
  9. Sementara itu, empat kelompok pengeluaran menahan laju deflasi yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) yang memberi sumbangan positif sebesar 0,0118 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0114 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0040 persen; dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0004 persen.
  10. Empat kelompok pengeluaran lainnya yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Kota Singaraja.

11. Dibandingkan selama empat tahun terakhir, inflasi tahun berjalan maupun inflasi tahunan seluruhnya tercatat paling tinggi di tahun 2017 dan paling rendah di tahun 2019. Inflasi tahun berjalan April 2017 tercatat 1,28 persen sedangkan di April 2019 sebesar 0,98 persen. Sementara itu inflasi tahunan April 2017 tercatat 4,34 persen sedangkan inflasi tahunan April 2019 tercatat sebesar 1,63 persen.

**Tabel I.3**  
Laju dan Andil Inflasi April 2020 Kota Singaraja  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK April 2020	Laju Inflasi April 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	102,44	105,58	-0,73	3,07	2,80	-0,2484
2. Pakaian dan alas kaki	107,62	109,71	0,00	1,94	4,26	0,0000
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	101,76	101,83	0,08	0,07	1,76	0,0118
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	104,09	104,19	-1,74	0,10	2,28	-0,1201
5. Kesehatan	107,45	109,71	0,01	2,10	6,15	0,0004
6. Transportasi	105,15	103,75	0,04	-1,33	2,46	0,0040
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	100,30	99,58	-0,45	-0,72	-1,09	-0,0236
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	108,98	109,52	0,00	0,50	4,95	0,0000
9. Pendidikan	107,12	107,12	0,00	0,00	4,48	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	102,51	102,77	0,00	0,25	0,91	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	106,18	107,49	0,17	1,23	5,15	0,0114
<b>Umum</b>	<b>103,63</b>	<b>104,84</b>	<b>-0,36</b>	<b>1,17</b>	<b>2,70</b>	<b>-0,3600</b>

\*) Persentase perubahan IHK April 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

\*\*) Persentase perubahan IHK April 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

\*\*\*) Persentase perubahan IHK April 2020 terhadap IHK bulan April 2019

**Tabel I.4**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)  
Kota Singaraja, 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1.	Bualan April	-1,08	-0,27	0,39	-0,36
2.	Tahun Berjalan April	1,28	1,22	0,98	1,17
3.	Tahunan (YoY) April	4,34	3,32	1,63	2,70

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

- Menurut kelompok komponen pengeluaran, indeks pada komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam -1,16 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,2455 persen. Begitu juga komponen inti (*core*) yang juga mengalami deflasi, yakni sedalam -0,21 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,1176 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
- Sementara itu, komponen energi pada bulan April 2020 tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan. Sedangkan komponen bahan makanan mengalami deflasi sedalam -1,09 persen dengan andil deflasi sebesar -0,2439 persen.
- Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Singaraja menempati urutan ke-10 dari 51 kota yang mengalami deflasi.

## BAB II

### PARIWISATA

#### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Maret 2020 tercatat sebanyak 156.876 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 155.851 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 1.025 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Maret 2020 turun sedalam -56,89 persen dibandingkan dengan catatan bulan Februari 2020 (*m to m*). Bila dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali tercatat turun sedalam -65,11 persen.
3. Dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya tahun 2020 (*m to m*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai turun sedalam -56,50 persen. Kondisi yang sejalan tampak ketika dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y on y*), kunjungan wisman melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat turun sedalam -64,72 persen.
4. Penurunan jumlah wisman juga dialami dari sisi pintu masuk lainnya (pelabuhan laut), baik secara *month to month* maupun *year on year*. Penurunan pada kedua periode waktu tersebut masing-masing tercatat sedalam -81,96 persen dan -86,96 persen.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk, Maret 2019, Februari 2020, dan Maret 2020

No	Pintu Masuk	Maret 2019	Februari 2020	Maret 2020	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Maret 2020 thd Februari 2020	Maret 2020 thd Maret 2019	
1	Bandara	441.707	358.254	155.851	-56,50	-64,72	99,35
2	Pelabuhan	7.862	5.683	1.025	-81,96	-86,96	0,65
<b>Jumlah</b>		<b>449.569</b>	<b>363.937</b>	<b>156.876</b>	<b>-56,89</b>	<b>-65,11</b>	<b>100,00</b>

- Menurut kebangsaannya, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan Maret 2020 adalah wisman dengan kebangsaan Australia (23,83 persen). Diikuti Rusia (7,07 persen), Inggris (6,77 persen), Jepang (5,38 persen), Amerika Serikat (5,24 persen), India (4,81 persen), Jerman (4,68 persen), Perancis (3,60 persen), Malaysia (3,58 persen), dan Singapura (2,69 persen).
- Dari sisi kedatangan pintu masuk, wisman kebangsaan Australia tercatat mendominasi jumlah kedatangan di bandara Ngurah Rai, yakni mencapai 37.234 kunjungan. Sedangkan dari pintu masuk pelabuhan laut, jumlah kunjungan tertinggi tercatat pada wisman kebangsaan Inggris dengan jumlah kedatangan mencapai 556 kunjungan.
- Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat di kebangsaan India yang mencapai -74,87 persen, disusul dengan wisman dari Jepang

sedalam -62,68 persen dan Perancis yang turun sedalam -58,26 persen.

8. Kondisi sejalan juga ditunjukkan pada perbandingan *year on year*, sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak juga tercatat mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada wisman asal India yang turun sedalam -71,38 persen. Selanjutnya wisman asal Singapura dan Malaysia, masing-masing mengalami penurunan sedalam -71,08 persen dan -64,44 persen.

**Tabel II.2**

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Maret 2019, Februari 2020, dan Maret 2020

No	Kebangsaan	Wisman Maret 2020				Wisman Februari 2020	Wisman Maret 2019	Perubahan Wisman Maret 2020 Thd Februari 2020 (%)	Perubahan Wisman Maret 2020 Thd Maret 2019 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persentase (%)				
		Bandara	Pelabuhan Laut						
1	Australia	37.234	156	37.390	23,83	81.874	83.002	-54,33	-54,95
2	Rusia	11.090	0	11.090	7,07	19.959	13.905	-44,44	-20,24
3	Inggris	10.064	556	10.620	6,77	17.309	21.372	-38,64	-50,31
4	Jepang	8.442	0	8.442	5,38	22.618	21.337	-62,68	-60,43
5	Amerika Serikat	8.125	92	8.217	5,24	18.294	22.608	-55,08	-63,65
6	India	7.538	0	7.538	4,81	29.994	26.340	-74,87	-71,38
7	Jerman	7.303	38	7.341	4,68	12.024	13.657	-38,95	-46,25
8	Perancis	5.635	7	5.642	3,60	13.518	10.685	-58,26	-47,20
9	Malaysia	5.618	2	5.620	3,58	10.650	15.806	-47,23	-64,44
10	Singapura	4.226	0	4.226	2,69	6.931	14.613	-39,03	-71,08
11	Lainnya	50.576	174	50.750	32,35	130.766	206.244	-61,19	-75,39
	<b>Total</b>	<b>155.851</b>	<b>1.025</b>	<b>156.876</b>	<b>100,00</b>	<b>363.937</b>	<b>449.569</b>	<b>-56,89</b>	<b>-65,11</b>



## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel bulan Maret 2020, dilakukan dengan cara khusus yaitu dengan cara jarak jauh. Oleh karena pengumpulan datanya dilakukan dengan cara yang tidak sama dengan angka yang dihasilkan bulan sebelumnya, maka dalam tingkat kedalaman teknis tertentu angka TPK yang dihasilkan pada Maret 2020 tidak bisa diperlakukan secara *apple to apple* dengan angka hasil penghitungan sebelumnya. Sekalipun, secara statistik estimasi keduanya tetap dapat dipertanggungjawabkan.
2. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Maret 2020 tercatat sebesar 25,41 persen, turun sedalam -20,57 poin dibandingkan TPK pada bulan Februari 2020 (*m to m*) yang mencapai 45,98 persen.

**Tabel II.3**

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, Februari dan Maret 2020

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Februari 2020	Maret 2020*	
1	Badung	45,91	23,92	-21,99
2	Gianyar	31,87	26,11	-5,76
3	Karangasem	33,12	21,89	-11,23
4	Buleleng	35,70	20,41	-15,29
5	Denpasar	52,14	34,13	-18,01
	<b>Bali</b>	<b>45,98</b>	<b>25,41</b>	<b>-20,57</b>

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*social distancing*)

3. TPK tertinggi pada bulan Maret 2020 tercatat di Kota Denpasar dengan besaran 34,13 persen. Sedangkan TPK terendah tercatat di Kabupaten Buleleng dengan besaran 20,41 persen. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan angka TPK. Penurunan terdalam terjadi di Kabupaten Badung yang mencapai -21,99 poin.
4. Berdasarkan klasifikasi hotel, tingkat penghunian kamar hotel bintang tiga tercatat sebesar 28,70 persen. Besaran tersebut sekaligus menjadi besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang mencapai 13,79 persen.

**Tabel II.4**

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali  
Februari dan Maret 2020

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Februari 2020	Maret 2020*	
1	Bintang 1	29,32	13,79	-15,53
2	Bintang 2	49,84	23,84	-26,00
3	Bintang 3	46,82	28,70	-18,12
4	Bintang 4	45,08	26,55	-18,53
5	Bintang 5	45,32	22,15	-23,17
<b>Seluruh Bintang</b>		<b>45,98</b>	<b>25,41</b>	<b>-20,57</b>

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*social distancing*)

5. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan Maret 2020 tercatat selama 2,80 hari. Angka ini mengalami penurunan -0,02 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Februari 2020 (*m to m*).

6. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2020 tercatat selama 3,34 hari. Besaran tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia yang mencapai 2,16 hari.
7. Menurut kabupaten/kota, rata-rata lama menginap tamu terlama pada bulan Februari 2020 tercatat di Kabupaten Karangasem, dengan besaran mencapai 3,96 hari. Sedangkan untuk periode tersingkat tercatat di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 2,04 hari.

**Tabel II.5**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Februari dan Maret 2020

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Februari 2020	Maret 2020*	Februari 2020	Maret 2020*	Februari 2020	Maret 2020*
1	Badung	3,20	3,35	2,22	2,30	2,83	2,94
2	Gianyar	2,90	3,06	2,35	2,71	2,83	3,02
3	Karangasem	3,94	3,84	3,30	1,67	3,96	3,87
4	Buleleng	2,70	3,02	1,48	1,36	1,99	2,04
5	Denpasar	3,80	3,35	2,37	2,00	2,85	2,46
	<b>Bali</b>	<b>3,25</b>	<b>3,34</b>	<b>2,24</b>	<b>2,16</b>	<b>2,82</b>	<b>2,80</b>

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*social distancing*)

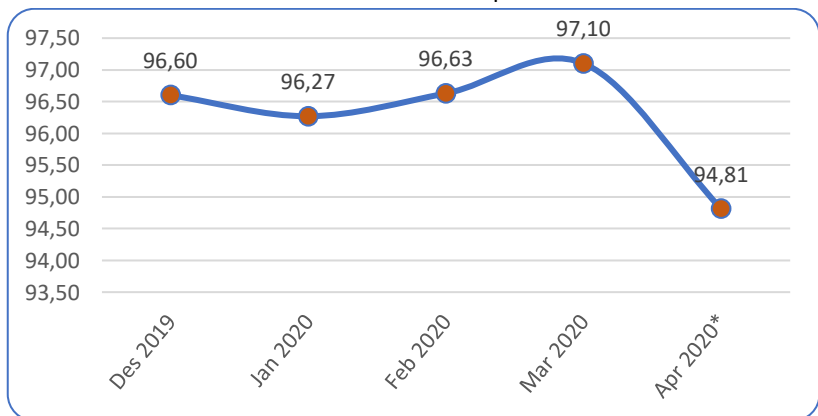
## BAB III

### NILAI TUKAR PETANI

#### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) April 2020

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *social distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi Covid-19. Berdasarkan metode baru tersebut maka dalam tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar baru (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada April 2020 tercatat sebesar 94,81. Indeks NTP tersebut turun -2,36 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 97,10.

**Gambar III.1**  
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Desember 2019 – April 2020

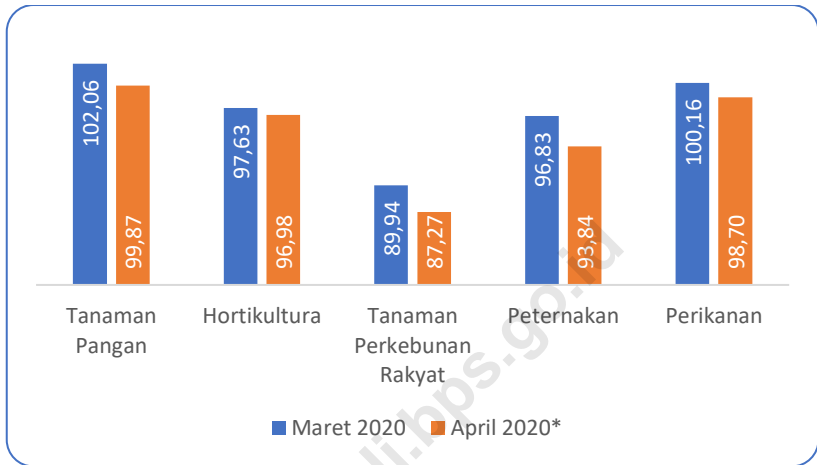


\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*social distancing*)

3. Penurunan ini dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani (It) yang tercatat turun, sebaliknya indeks yang dibayar petani (Ib) tercatat naik. It tercatat turun sedalam -2,15 persen, dari 101,91 pada Maret 2020 menjadi 99,71. Sedangkan Ib tercatat naik setinggi 0,21 persen, dari 104,95 menjadi 105,17 pada bulan April 2020.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada subsektor Tanaman Pangan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan April 2020 dengan indeks sebesar 99,87. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan indeks sebesar 87,27.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, seluruh subsektor indeks NTP mengalami penurunan. Subsektor peternakan tercatat sebagai subsektor yang mengalami penurunan paling dalam, yakni sedalam -3,09 persen. Sedangkan penurunan terdangkal terjadi pada subsektor Hortikultura dengan besaran penurunan sebesar -0,67 persen.
6. Seluruh nilai NTP subsektor pada bulan April 2020 tercatat berada di bawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada seluruh subsektor tersebut belum mampu untuk mencukupi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

**Gambar III.2**

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,  
Maret – April 2020



\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*social distancing*)

7. Pada bulan April 2020, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 100,32. Besaran tersebut turun sedalam -1,73 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 102,09. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional tercatat mengalami penurunan sedalam -1,64 persen. Sebaliknya, indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebagai faktor pembagi tercatat mengalami peningkatan yang mencapai 0,10 persen.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Maret-April 2020 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Maret 2020	April 2020*	%	Maret 2020	April 2020*	%
Indeks yang Diterima Petani	101,91	99,71	-2,15	107,78	106,01	-1,64
Indeks yang Dibayar Petani	104,95	105,71	0,21	105,57	105,67	0,10
NTP	97,10	94,81	-2,36	102,09	100,32	-1,73

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*social distancing*)

### III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHKP dengan metode terbaru diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IHKP Provinsi Bali pada bulan April 2020 tercatat mengalami inflasi dengan besaran mencapai 0,21 persen. Kondisi tersebut mengalami perubahan arah jika dibandingkan dengan perkembangan IHKP bulan sebelumnya yang tercatat mengalami deflasi sampai -0,43 persen.
3. Inflasi tersebut disumbang oleh adanya inflasi pada kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) yang tercatat inflasi setinggi 0,62 persen, disusul kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) inflasi setinggi 0,60 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga)

inflasi setinggi 0,52 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) inflasi setinggi 0,24 persen, dan kelompok V (kesehatan) inflasi setinggi 0,09.

4. Sebaliknya kelompok VI (transportasi) tercatat deflasi sedalam -0,01 persen, disusul kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) yang tercatat deflasi sedalam -0,02 persen, dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) yang deflasi sedalam -0,08 persen.
5. Sementara itu kelompok II (pakaian dan alas kaki), kelompok IX (pendidikan) dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan.
6. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya inflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain naiknya harga bawang merah, gula pasir, dan beras. Sementara untuk komoditas yang menahan laju inflasi, yaitu daging ayam ras, daging babi, cabai merah dan ikan tongkol.
7. Secara nasional, perkembangan IHKP tercatat mengalami inflasi sebesar 0,11 persen. Besaran tersebut lebih rendah 0,08 poin dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya yang tercatat inflasi 0,19 persen.
8. Berdasarkan pengamatan secara nasional, dari 34 provinsi amatan, tercatat sebanyak 23 provinsi mengalami inflasi dan 11 provinsi yang tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Utara (1,19 persen) dan terendah di Provinsi Kalimantan Selatan (0,003 persen). Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (-0,60 persen), sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Provinsi



Sumatera Utara dan Provinsi Kalimantan Tengah masing-masing sebesar -0,01 persen.

**Tabel III.2**

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Bali dan Nasional, April 2020

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,24	0,08
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,00	0,13
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	-0,02	0,09
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,52	0,23
V. Kesehatan	0,09	0,12
VI. Transportasi	-0,01	0,06
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	0,15
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	-0,08	0,05
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,62	0,12
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,60	0,47
<b>Gabungan</b>	<b>0,21</b>	<b>0,11</b>

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin

- usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP April 2020, tercatat turun sedalam -2,32 persen, dari 97,90 pada bulan sebelumnya menjadi 95,63. Penurunan indeks NTUP tercatat pada semua subsektor, dengan penurunan terdalam pada subsektor peternakan yang turun mencapai -3,20 persen. Diikuti subsektor tanaman perkebunan rakyat turun -2,87 persen, tanaman pangan turun -2,06 persen, subsektor perikanan turun -1,20 persen dan subsektor hortikultura turun -0,55 persen.

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor  
dan Persentase Perubahannya,  
Maret-April 2020 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Maret 2020	April 2020*	
1. Tanaman Pangan	102,13	100,03	-2,06
2. Hortikultura	99,02	98,47	-0,55
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	91,07	88,45	-2,87
4. Peternakan	97,77	94,64	-3,20
5. Perikanan	101,41	100,19	-1,20
<b>NTUP Bali</b>	<b>97,90</b>	<b>95,63</b>	<b>-2,32</b>

\*) Pendataan dalam masa pengaturannya penjarakan sosial (*social distancing*)



## BAB IV

### TRANSPORTASI

#### IV.1 Angkutan Udara

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Maret 2020 tercatat sebanyak 1.769 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat menurun -32,35 persen dibandingkan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*) yang ketika itu mencapai 2.615 unit penerbangan.
2. Kondisi yang sejalan jika dibanding dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*). Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami penurunan sedalam -38,75 persen dari 2.888 unit di bulan Maret tahun 2019.
3. Sepuluh besar negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat angkutan udara internasional pada bulan Maret 2020 adalah Australia, Singapura, Malaysia, Thailand, Qatar, Philipina, Jepang, Uni Emirat Arab, Korea Selatan dan Timor Leste.
4. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), hampir seluruh dari sepuluh negara tujuan utama mengalami penurunan. Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Malaysia yang sedalam -42,09 persen, kemudian disusul tujuan Philipina -37,50 persen, dan Singapura -34,10 persen.
5. Hal serupa jika dibandingkan dengan bulan Maret tahun 2019 (*y o y*), hampir seluruh dari sepuluh negara tujuan utama mengalami penurunan. Tujuan Singapura menjadi tujuan yang mengalami penurunan terdalam, yakni sampai -40,11 persen.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat				
		Mar 2019 (Penerbangan)	Feb 2020 (Penerbangan)	Mar 2020 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Australia	672	738	528	-21,43	-28,46
2	Singapura	526	478	315	-40,11	-34,10
3	Malaysia	431	506	293	-32,02	-42,09
4	Thailand	138	125	93	-32,61	-25,60
5	Qatar	92	87	87	-5,43	0,00
6	Philipina	91	88	55	-39,56	-37,50
7	Jepang	60	51	52	-13,33	1,96
8	Uni Emirat Arab	49	58	49	0,00	-15,52
9	Korea Selatan	63	66	48	-23,81	-27,27
10	Timor Leste	61	59	44	-27,87	-25,42
11	Lainnya	705	359	205	-70,92	-42,90
<b>Total</b>		<b>2 888</b>	<b>2 615</b>	<b>1 769</b>	<b>-38,75</b>	<b>-32,35</b>

- Dilihat dari jumlah penumpang penerbangan internasional yang berangkat, secara *month to month* turun -35,27 persen, 425.530 orang di Bulan Februari 2020 menjadi 275.427 orang pada Bulan Maret 2020. Secara *year on year* jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami penurunan -46,41 persen, atau berkurang 238.531 orang dari 513.958 orang pada bulan Maret 2019.
- Sementara itu, jumlah keberangkatan penumpang dari sepuluh negara utama tujuan keberangkatan pesawat, seluruhnya mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*).

Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Korea Selatan, yakni sedalam -51,23 persen, disusul tujuan Malaysia sedalam -49,04 persen dan tujuan Philipina sedalam -48,50 persen.

8. Jika dibandingkan secara *year on year*, hampir dari seluruh negara tujuan utama mengalami penurunan, dengan penurunan terdalam tercatat pada tujuan Timor Leste yang turun hingga -59,84 persen. Hanya tujuan Qatar yang menjadi satu-satunya tujuan yang mengalami peningkatan pada periode waktu ini, tercatat meningkat 3,30 persen.

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Mar 2019 (orang)	Feb 2020 (orang)	Mar 2020 (orang)	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Australia	109 559	118 045	82 287	-24,89	-30,29
2	Singapura	84 697	65 197	40 507	-52,17	-37,87
3	Malaysia	67 163	61 994	31 592	-52,96	-49,04
4	Thailand	25 071	21 542	11 981	-52,21	-44,38
5	Qatar	26 295	27 569	27 163	3,30	-1,47
6	Philipina	13 829	11 458	5 901	-57,33	-48,50
7	Jepang	13 455	10 536	9 354	-30,48	-11,22
8	Uni Emirat Arab	19 096	19 542	17 404	-8,86	-10,94
9	Korea Selatan	13 379	16 066	7 835	-41,44	-51,23
10	Timor Leste	4 251	2 855	1 707	-59,84	-40,21
11	Lainnya	137 163	70 726	39 696	-71,06	-43,87
<b>Total</b>		<b>513 958</b>	<b>425 530</b>	<b>275 427</b>	<b>-46,41</b>	<b>-35,27</b>

9. Kondisi yang sejalan dengan jumlah penumpang pesawat, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional juga mengalami penurunan secara *month to month* dan *year on year*. Pada periode *month to month* turun sedalam -14,25 persen, sedangkan *year on year* turun sedalam -32,70 persen.

**Tabel IV.3**

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang  
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,  
Maret 2020

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Mar 2019 (000 Ton)	Feb 2020 (000 Ton)	Mar 2020 (000 Ton)	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Australia	2.276	2.137	1.768	-22,31	-17,29
2	Singapura	1.448	1.082	1.017	-29,74	-5,99
3	Malaysia	780	644	362	-53,54	-43,72
4	Thailand	336	347	232	-30,92	-33,05
5	Qatar	1.241	1.048	1.068	-13,96	1,83
6	Philipina	259	236	149	-42,62	-36,93
7	Jepang	630	412	605	-3,92	46,85
8	Uni Emirat Arab	517	467	442	-14,43	-5,21
9	Korea Selatan	303	526	548	80,79	4,28
10	Timor Leste	70	55	36	-49,41	-35,70
11	Lainnya	3.310	1.812	1.290	-61,03	-28,83
	<b>Total</b>	<b>11 169</b>	<b>8 766</b>	<b>7 517</b>	<b>-32,70</b>	<b>-14,25</b>

10. Jika dilihat berdasarkan negara tujuan, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara tujuan urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada Maret 2020 dengan berat mencapai 1,77 juta ton. Negara selanjutnya adalah

Qatar dan Singapura dengan jumlah bagasi dan barang masing-masing sebesar 1,07 juta ton dan 1,02 juta ton.

11. Menurut perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*) dan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*), hampir seluruh negara tujuan utama mengalami penurunan jumlah bagasi dan barang. Penurunan terdalam pada kedua periode tersebut tercatat pada tujuan Malaysia. Secara *month to month* turun sedalam -43,72 persen, sedangkan secara *year on year* turun sedalam -53,54 persen.

**Tabel IV.4**

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Mar 2019 (Penerbangan)	Feb 2020 (Penerbangan)	Mar 2020 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1250	1213	1071	-14,32	-11,71
2	Surabaya	357	425	420	17,65	-1,18
3	Lombok Praya	211	259	239	13,27	-7,72
4	Ujung Pandang	132	143	151	14,39	5,59
5	Yogyakarta	168	164	131	-22,02	-20,12
6	Labuan Bajo	126	124	126	0,00	1,61
7	Bima	80	87	85	6,25	-2,30
8	Solo	90	86	75	-16,67	-12,79
9	Jkt/Halim Pk	112	80	72	-35,71	-10,00
10	Kupang/Eltari	62	60	61	-1,61	1,67
11	Lainnya	628	510	417	-33,60	-18,24
<b>Total</b>		<b>3 216</b>	<b>3 151</b>	<b>2 848</b>	<b>-11,44</b>	<b>-9,62</b>



12. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Maret 2020 tercatat sebanyak 2.848 unit penerbangan, atau menurun sedalam -9,62 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*).
13. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik mengalami penurunan sedalam -11,44 persen. Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Jkt/Halim Pk yang turun -35,71 persen.

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Maret 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Mar 2019 (orang)	Feb 2020 (orang)	Mar 2020 (orang)	Perubahan (%)	
					Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	172 352	155 092	108 310	-37,16	-30,16
2	Surabaya	50 109	55 210	40 065	-20,04	-27,43
3	Lombok Praya	20 237	25 364	19 665	-2,83	-22,47
4	Ujung Pandang	16 614	19 163	16 422	-1,16	-14,30
5	Yogyakarta	18 777	19 675	11 461	-38,96	-41,75
6	Labuan Bajo	6 167	7 845	7 944	28,81	1,26
7	Bima	3 679	4 043	5 205	41,48	28,74
8	Solo	11 117	9 346	6 235	-43,91	-33,29
9	Jkt/Halim Pk	10 194	9 310	6 790	-33,39	-27,07
10	Kupang/Eltari	8 451	6 907	6 067	-28,21	-12,16
11	Lainnya	52 335	35 176	25 355	-51,55	-27,92
<b>Total</b>		<b>370 032</b>	<b>347 131</b>	<b>253 519</b>	<b>-31,49</b>	<b>-26,97</b>

14. Kondisi yang sejalan dengan penurunan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik, jumlah penumpang domestik secara *month to month* tercatat turun -26,97 persen yaitu dari 347.131 orang pada bulan Februari 2020 menjadi 253.519 orang pada bulan Maret 2020.
15. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang mengalami penurunan sedalam -31,49 persen atau berkurang sebanyak 116.513 orang dari 370.032 orang pada bulan Maret tahun 2019.
16. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), delapan dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada tujuan Yogyakarta sedalam -41,75 persen.
17. Secara *year on year*, delapan dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami penurunan. Daerah tujuan Solo menjadi daerah yang mengalami penurunan paling dalam, yakni -43,91 persen.
18. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Maret 2020 dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat menurun -8,97 persen. Penurunan ini tercatat di hampir seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tiga daerah dengan penurunan terdalam terjadi di Jogjakarta (-36,28 persen), Solo (-35,50 persen) dan Jkt/Halim Pk (-33,33 persen)
19. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Maret 2020 mengalami penurunan sedalam -34,78 persen.

## IV.2 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Maret 2020 tercatat sebanyak 3.075 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 (*m to m*), tercatat ada penurunan keberangkatan jumlah kapal sebesar -57,08 persen. Penurunan keberangkatan angkutan laut tersebut dominan tercatat pada kelompok gabungan pelabuhan “lainnya” (di luar Benoa-Denpasar), yang mencapai -60,69 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut juga mengalami penurunan, yakni sedalam -37,24 persen.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Maret 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Mar 2019 (Orang)	Feb 2020 (Orang)	Mar 2020 (Orang)	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Benoa-Denpasar	73 405	31 402	20 446	-72,15	-34,89
2	Lainnya	200 173	137 332	83 771	-58,15	-39,00
<b>Total</b>		<b>273 578</b>	<b>168 734</b>	<b>104 217</b>	<b>-61,91</b>	<b>-38,24</b>

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Maret 2020 tercatat sejumlah 104.217 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan sedalam -38,24 persen secara *month to month*.

5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut juga mengalami penurunan, tercatat menurun -61,91 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar sedalam -72,15 persen dan pelabuhan luar Benoa sedalam -58,15.
6. Berbeda dengan perkembangan jumlah penumpang *month to month*, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut, pada bulan Maret 2020 tercatat mengalami peningkatan. Peningkatannya mencapai 71,93 persen, dari 21.267 ton menjadi 36.565 ton.
7. Peningkatan jumlah angkutan barang tersebut dominan disebabkan oleh meningkatnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan Benoa Denpasar dan di luar Benoa-Denpasar. Peningkatan keduanya masing-masing tercatat 155,43 persen dan 70,87 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019 (*y o y*) jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan yang mencapai ratusan persen.

**Tabel IV.7**

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Maret 2020

No.	Pelabuhan	Mar 2019 (Ton)	Feb 2020 (Ton)	Jumlah Barang		Perubahan (%)	
				Mar 2020 (Ton)	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)	
1	Benoa-Denpasar	803	267	682	-15,07	155,43	
2	Lainnya	13 703	21 000	35 883	161,87	70,87	
	<b>Total</b>	<b>14 506</b>	<b>21 267</b>	<b>36 565</b>	<b>152,08</b>	<b>71,93</b>	



## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Maret 2020 tercatat sebesar US\$ 44.160.861, turun -13,01 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Februari 2020 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 50.764.165. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Maret 2019 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Maret 2020 juga tercatat turun sedalam -22,94 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan utama ekspor, ekspor tujuh negara tujuan turun dibandingkan dengan catatan bulan Februari 2020 (*m-t-m*). Penurunan terdalam tercatat pada tujuan Perancis yang sedalam -39,91 persen dan didominasi oleh turunnya ekspor produk pakaian jadi bukan rajutan. Penurunan terdalam selanjutnya pada tujuan Amerika Serikat dan Jepang, masing-masing tercatat -14,97 persen dan -12,04 persen.
3. Secara *year on year*, dari sepuluh negara utama tujuan ekspor, enam negara tujuan ekspor Provinsi Bali mengalami penurunan dengan penurunan terdalam tercatat pada tujuan Australia, yakni sedalam -40,80 persen. Penurunan ekspor ke negara tersebut didominasi oleh turunnya ekspor produk perhiasan/permata.
4. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (27,37%), Singapura (9,53%) dan Australia (8,91%) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali.

**Tabel V.1**  
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Maret 2020

No.	Negara Tujuan	Maret 2019 (US\$)	Februari 2020 (US\$)	Maret 2020		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	14 758 246	14 213 510	12 085 063	27,37	-18,11	-14,97
2	SINGAPURA	3 975 838	4 353 535	4 207 836	9,53	5,84	-3,35
3	AUSTRALIA	6 647 879	3 473 154	3 935 457	8,91	-40,80	13,31
4	JEPANG	2 830 614	3 219 313	2 831 647	6,41	0,04	-12,04
5	TIONGKOK	3 348 246	2 722 860	2 617 269	5,93	-21,83	-3,88
6	PERANCIS	2 317 246	3 282 513	1 972 565	4,47	-14,87	-39,91
7	TAIWAN	1 582 123	2 005 473	1 790 867	4,06	13,19	-10,70
8	SPANYOL	1 873 236	1 685 835	1 506 812	3,41	-19,56	-10,62
9	JERMAN	1 387 472	1 271 810	1 280 380	2,90	-7,72	0,67
10	BELANDA	1 083 109	1 111 722	1 257 043	2,85	16,06	13,07
11	LAINNYA	17 504 650	13 424 440	10 675 924	24,18	-39,01	-20,47
<b>Total</b>		<b>57 308 658</b>	<b>50 764 165</b>	<b>44 160 861</b>	<b>100,00</b>	<b>-22,94</b>	<b>-13,01</b>

5. Kondisi yang berbeda pada impor Provinsi Bali di bulan Maret 2020 yang mengalami peningkatan secara *month to month*. Impor Bali di bulan ini tercatat sebesar US\$ 13.461.649, naik setinggi 13,25 persen jika dibandingkan catatan bulan Februari 2020 yang sebesar US\$ 11.886.232. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (*y-o-y*), nilai impor Bali justru tercatat turun sedalam -39,88 persen.

6. Dari sepuluh negara utama asal impor utamanya, tujuh diantaranya tercatat naik secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi hingga ratusan persen tercatat pada impor asal negara Tiongkok. Peningkatan tersebut dominan disebabkan oleh naiknya impor produk mesin dan peralatan listrik serta produk barang-barang dari kulit.
7. Secara *year on year*, enam dari sepuluh negara utama asal impor mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada impor asal Hongkong yang mencapai -61,46 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Tiongkok (25,19%), Hongkong (19,12%) dan Amerika Serikat (16,72%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali.

**Tabel V.2**

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan Bulan Maret 2020

No.	Negara Asal Barang	Maret 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	TIONGKOK	3 391 494	25,19	5,59	326,21
2	HONGKONG	2 574 088	19,12	-61,46	1,16
3	AMERIKA SERIKAT	2 250 156	16,72	-35,96	4,37
4	SINGAPURA	1 081 260	8,03	-59,01	-28,58
5	AUSTRALIA	1 076 923	8,00	9,27	73,11
6	THAILAND	531 217	3,95	23,23	43,92
7	KOREA SELATAN	304 342	2,26	-12,16	43,17
8	JERMAN	282 581	2,10	-59,03	-50,16
9	BELANDA	257 603	1,91	111,38	-19,70
10	TAIWAN	254 978	1,89	-8,88	43,07
11	LAINNYA	1 457 007	10,82	-58,27	-44,10
<b>Total</b>		<b>13 461 649</b>	<b>100,00</b>	<b>-39,88</b>	<b>13,25</b>



## V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali di bulan Maret 2020 berupa produk ikan dan udang sebesar US\$ 10.921.527, yang menurun -7,63 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2020 (*m-t-m*). Ekspor komoditas ini pada bulan yang sama tahun sebelumnya tercatat US\$ 12.288.836. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mencatatkan penurunan sedalam -11,13 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama di bulan Maret 2020, enam komoditas menunjukkan penurunan secara *month to month*. Penurunan terdalam tercatat pada ekspor produk perhiasan/permata yang mencapai -23,99 persen. Sementara itu, komoditas buah-buahan tercatat sebagai komoditas yang mengalami peningkatan tertinggi bahkan mencapai ratusan persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada ekspor komoditas produk kertas karton yang mencapai -48,90 persen. Penurunan terdalam selanjutnya adalah komoditas produk perhiasan/permata dan produk buah-buahan yang masing-masing turun sedalam -36,86 persen dan -34,30 persen.

**Tabel V.3**  
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Maret 2020

No.	Komoditas	Maret 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Ikan dan Udang (03)	10 921 527	24,73	-11,13	-7,63
2	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	6 840 552	15,49	-18,94	-18,71
3	Perhiasan / Permata (71)	5 491 807	12,44	-36,86	-23,99
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	3 777 236	8,55	-7,74	1,68
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 757 363	6,24	-31,09	12,15
6	Barang-barang Rajutan (61)	1 920 102	4,35	-17,00	3,70
7	Jerami / Bahan Anyaman (46)	1 710 705	3,87	-20,08	-4,12
8	Kertas / Karton (48)	989 698	2,24	-48,90	-5,77
9	Barang-barang dari Kulit (42)	909 269	2,06	-21,90	-16,85
10	Buah-buahan (08)	898 715	2,04	-34,30	220,09
11	Lainnya	7 943 887	17,99	-26,89	-28,22
<b>Total</b>		<b>44 160 861</b>	<b>100,00</b>	<b>-22,94</b>	<b>-13,01</b>

12. Sementara itu, komoditas mesin dan peralatan listrik tercatat sebagai komoditas impor terbesar Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Maret 2020. Nilai ekspornya mencapai US\$ 3.116.441, yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan setinggi 78,38 persen.
13. Dari sepuluh komoditas utama impor, delapan di antaranya meningkat dibandingkan bulan Februari 2020. Peningkatan tertinggi tercatat pada komoditas tembakau yang mencapai ribuan

persen. Sebaliknya, penurunan terdalam tercatat pada komoditas perhiasan/permata yang mencapai -21,49 persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 (y-o-y), dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada impor produk lonceng, arloji, dan bagiannya sedalam -84,62 persen. Sebaliknya, peningkatan tertinggi pada periode ini tercatat pada komoditas mesin dan peralatan listrik dengan peningkatan sebesar 56,81 persen.

**Tabel V.4**  
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Maret 2020

No.	Kelompok Komoditas	Ferbruai 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)
1	Mesin dan peralatan listrik (85)	3 116 441	23,15	56,81	78,38
2	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	2 097 331	15,58	-15,22	2,08
3	Barang-barang dari Kulit (42)	1 770 423	13,15	-28,43	113,18
4	Perhiasan / Permata (71)	829 434	6,16	-64,66	-21,49
5	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	637 908	4,74	26,54	61,06
6	Perangkat Optik (90)	497 658	3,70	-17,99	13,98
7	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	449 729	3,34	-84,62	-12,58
8	Tembakau (24)	341 560	2,54	-29,78	2.191,43
9	Karet dan Barang dari Karet (40)	303 987	2,26	2,57	126,90
10	Kendaraan dan Bagiannya (87)	270 169	2,01	16,08	18,89
11	Lainnya	3 147 009	23,38	-60,94	-29,67
<b>Total</b>		<b>13 461 649</b>	<b>100,00</b>	<b>-39,88</b>	<b>13,25</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Maret 2020 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali yakni sebesar 58,18 persen. Pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 52,54 persen, DKI Jakarta sebesar 5,54 persen, dan Jawa Tengah sebesar 0,10 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 41,82 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sama-sama menurun. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat menurun -13,25 persen sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali mencapai -12,83 persen. Sementara itu dari sisi *year on year*, baik pengiriman melalui pelabuhan Bali maupun dari luar Bali juga mengalami penurunan dengan besaran masing-masing sedalam -33,42 persen dan -13,11 persen.
17. Impor barang Provinsi Bali pada bulan Maret 2020 didominasi di pelabuhan Bali yang mencapai 93,65 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali tercatat sebesar 6,35 persen, di antaranya melalui pelabuhan di Jawa Timur sebesar 2,14 persen dan pelabuhan di DKI Jakarta sebesar 4,21 persen.
18. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan. Penurunan keduanya masing-masing mencapai -15,59 persen dan -12,77 persen.

19. Dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (y o y), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan luar Bali sama-sama mengalami penurunan. Kegiatan bongkar barang impor di pelabuhan Bali menurun -37,16 persen, begitu juga di pelabuhan luar Bali juga menurun -63,27 persen.

**Tabel V.5**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Maret 2019, Februari 2020 dan Maret 2020

No,	Provinsi Pengiriman	Maret 2019		Februari 2020		Maret 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	27 740 122	48,4048	21 288 984	41,94	18 468 483	41,82
2	LUAR BALI	29 568 536	51,5952	29 475 181	58,06	25 692 378	58,18
	DKI JAKARTA	1 655 164	2,8882	3 033 029	5,97	2 447 827	5,54
	JAWA TENGAH	68 450	0,1194	2 763	0,01	44 020	0,10
	JAWA TIMUR	27 844 760	48,5874	26 439 389	52,08	23 200 532	52,54
	SULAWESI SELATAN	162	0,0003	0	0,00	0	0,00
	<b>Total</b>	<b>57 308 658</b>	<b>100,000</b>	<b>50 764 165</b>	<b>100,00</b>	<b>44 160 861</b>	<b>100,00</b>

**Tabel V.6**

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Maret 2019, Februari 2020 dan Maret 2020

No,	Provinsi Pengiriman	Maret 2019		Februari 2020		Maret 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	20 060 880	89,60	10 905 647	91,75	12 606 305	93,65
2	LUAR BALI	2 328 775	10,40	980 585	8,25	855 344	6,35
	JAWA TIMUR	139 689	0,62	242 419	2,04	288 523	2,14
	DKI JAKARTA	2 189 086	9,78	738 166	6,21	566 821	4,21
	<b>Total</b>	<b>22 389 655</b>	<b>100,00</b>	<b>11 886 232</b>	<b>100,00</b>	<b>13 461 649</b>	<b>100,00</b>

## BAB VI

### PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

#### VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

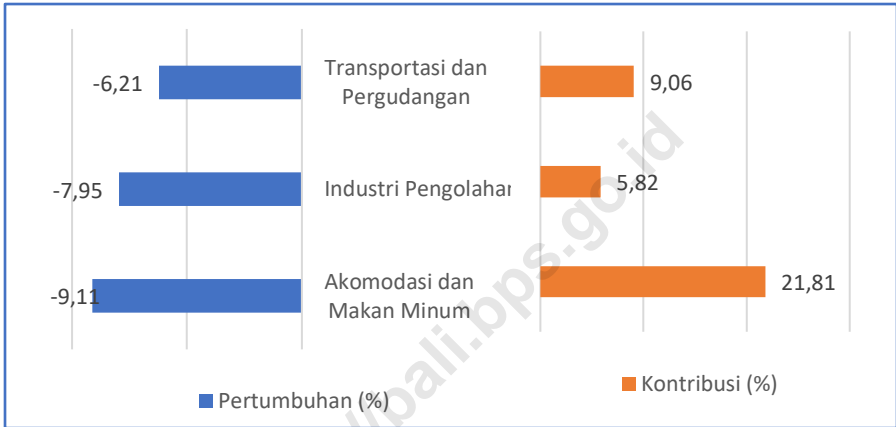
1. Berada dalam masa pandemi Covid-19, perekonomian Bali Triwulan I 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tetap dirilis dan dihitung meski memerlukan penyesuaian dalam cara pengumpulan data. Mengikuti anjuran pemerintah terkait anjuran *social distancing*, pengumpulan data dilakukan dengan cara jarak jauh. Tuntutan metodologi statistika tetap dijaga, sekalipun pada tingkatan teknis tertentu angka yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan secara “*apple to apple*” dengan angka sebelumnya yang diperoleh secara normal.
2. PDRB Triwulan I 2020 atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp.60,60 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp.38,65 triliun.
3. Secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan I 2019), ekonomi Bali triwulan I 2020 tercatat tumbuh negatif 1,14 persen. Aktivitas pariwisata sebagai motor penggerak utama ekonomi Bali diduga terdampak wabah pandemi Covid-19. Sejumlah kategori lapangan usaha yang memiliki keterkaitan erat dengan pariwisata tercatat mengalami penurunan. Lapangan usaha tersebut antara lain: Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat tumbuh negatif 9,11 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) tumbuh negatif 6,21 persen, dan Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) tumbuh negatif 2,82 persen.

4. Penurunan nilai tambah Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) pada triwulan I 2020 merupakan yang terdalam jika dibandingkan dengan enam belas kategori lapangan usaha lainnya. Kunjungan wisatawan mancanegara yang turun -21,82 persen (*y o y*) dan penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang sebesar -9,39 poin (*y o y*) kiranya menunjukkan bahwa aktivitas layanan pada kategori ini mengalami penurunan cukup dalam. Penurunan terdalam *y-on-y* selanjutnya tercatat pada Kategori C (Industri Pengolahan) dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan), masing-masing tercatat tumbuh negatif 7,95 persen dan 6,21 persen. Penurunan produksi Industri Besar Sedang, penurunan ekspor barang serta penurunan keberangkatan penumpang internasional dan domestik nampaknya cukup menggambarkan bahwa terjadi penurunan kegiatan pada kedua kategori tersebut.
5. Berdasarkan struktur ekonominya, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang menjadi kategori paling dominan dalam PDRB Bali, tercatat berkontribusi sebesar 21,81 persen. *Share* tertinggi selanjutnya adalah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 13,67 persen dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 10,02 persen.
6. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -1,83 persen. Diikuti Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar -0,52

persen serta Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -0,45 persen.

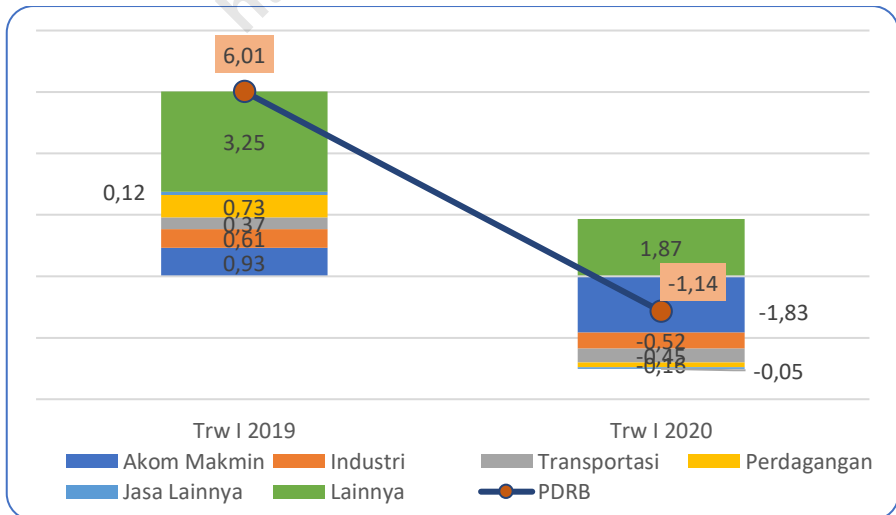
**Gambar VI.1**

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Tiga Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdapat dalam Triwulan I 2020 (y-on-y)



**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I 2019 - Triwulan I 2020 (y-on-y)





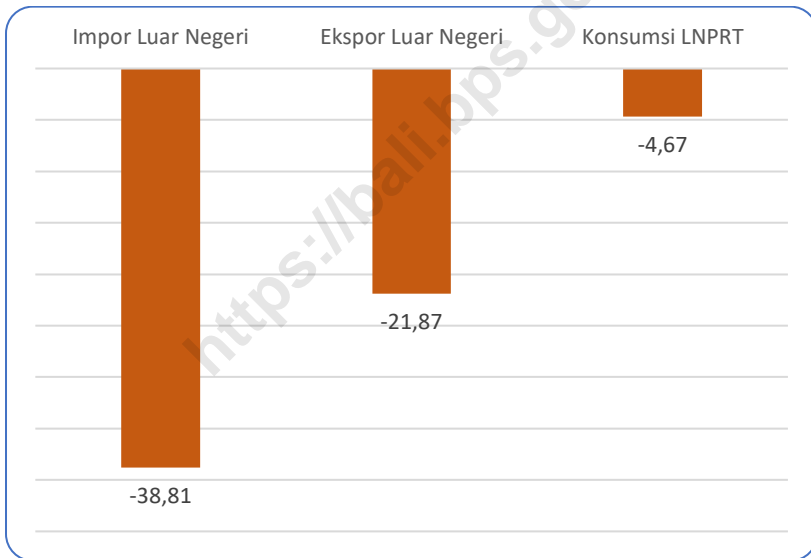
7. Ekonomi Bali triwulan I-2020 terhadap triwulan IV-2019 (*q-to-q*) tercatat tumbuh negatif 7,67 persen. Turunnya nilai tambah dari aktivitas ekonomi di Bali pada triwulan I-2020 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sesungguhnya merupakan pola triwulanan. Namun kondisi pada triwulan I-2020 ini sedikit berbeda karena terjadi penurunan yang cukup dalam dibandingkan periode-periode sebelumnya dan terjadi pada hampir semua lapangan usaha.
8. Sebagaimana telah dibahas di atas, penurunan ini diduga merupakan dampak dari Pandemi Covid-19. Pertumbuhan negatif terdalam tercatat pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang tumbuh negatif 15,12 persen, diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) tumbuh negatif 13,23, Kategori C (Industri Pengolahan) tumbuh negatif 11,29 persen, dan Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) tumbuh negatif 8,98 persen. Hanya tiga kategori yang tercatat tumbuh positif, yaitu Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) sebesar 1,52 persen, Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) sebesar 1,21 persen, dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 0,94 persen.
9. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan I-2020 secara *q-to-q*, besaran sumber pertumbuhan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar -3,04 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -0,97 persen dan Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar -0,81 persen, menjadikan ketiganya kategori lapangan usaha yang sumber pertumbuhannya negatif paling dalam pada triwulan I 2020.

## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan *year on year* menurut pengeluaran triwulan I 2020 tercatat sebesar -1,14 persen. Pertumbuhan negatif tercatat pada hampir semua komponen pengeluaran kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Pertumbuhan negatif terdalam tercatat pada Komponen Impor Luar Negeri sebesar -38,81 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Ekspor Luar Negeri sebesar -21,87 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga NonProfit (PK-LNPRT) sebesar -4,67 persen. Sebaliknya, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat tumbuh 2,90 persen.
2. Struktur ekonomi Bali pada triwulan I 2020 dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tercatat berkontribusi sebesar 51,44 persen. Sementara kontribusi komponen PDRB pengeluaran lainnya masing-masing adalah Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 32,07 persen; Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 29,84 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,03 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) dan Komponen Perubahan Inventori tercatat berkontribusi relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 1,31 persen dan 0,18 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa Luar Negeri yang merupakan komponen pengurang dalam struktur ekonomi, pada triwulan ini tercatat berkontribusi sebesar 6,31 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat memiliki kontribusi sebesar -16,57 persen (net impor).

3. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan I 2020 (*y-on-y*), komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -7,78 persen; diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar -0,48 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat sebesar 5,66 persen.

**Gambar VI.3**  
Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam  
Triwulan I 2020 (persen)



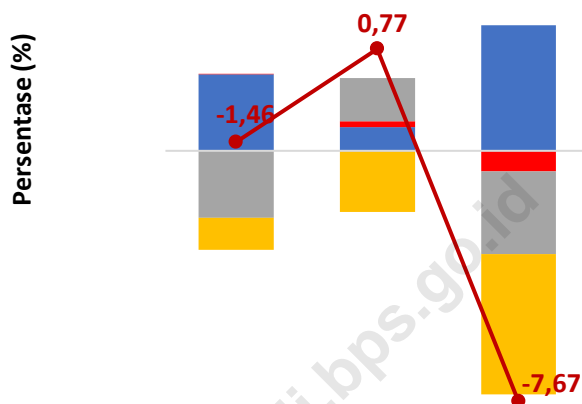
4. Secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan IV 2019), Ekonomi Bali triwulan I 2020 tercatat tumbuh negatif sedalam -7,67 persen. Hampir semua komponen pengeluaran tercatat tumbuh negatif, kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 1,23 persen.






Komponen yang tercatat memiliki pertumbuhan negatif terdalam pada triwulan I 2020 adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar -42,61 persen. Diikuti oleh Komponen Impor Luar Negeri dan Komponen Ekspor Luar Negeri yang tercatat tumbuh negatif masing-masing sebesar -34,77 persen dan -26,02 persen.

5. Pertumbuhan ekonomi Bali secara *q-to-q* pada triwulan I 2020 tercatat mengalami penurunan yang relatif dalam dibanding triwulan IV 2019 yang pertumbuhan (*q to q*)-nya tercatat sebesar 0,77 persen. Demikian pula jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*q-to-q* triwulan I 2019) yang tercatat tumbuh negatif 1,46 persen.
6. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan I 2020, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat menjadi penarik terdalam dengan sumbangan sebesar -9,13 persen. Selanjutnya diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang masing-masing berkontribusi sebesar -5,39 persen dan -1,35 persen, sementara komponen pengeluaran lainnya menyumbang sebesar 8,21 persen.

**Gambar VI.4**

Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran  
Triwulan I 2019, Triwulan IV 2019 dan Triwulan I 2020 (q-to-q)



	Tw I- 2019	Tw IV- 2019	Tw I- 2020
 Ekspor LN	-2,09	-3,97	-9,13
 PK-P	-4,36	2,83	-5,39
 PK-RT	0,02	0,36	-1,35
 Lainnya	4,98	1,56	8,21
 P D R B	-1,46	0,77	-7,67

## BAB VII

### KETENAGAKERJAAN

#### **VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran**

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2019. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja maupun penduduk yang menganggur sama-sama mengalami peningkatan.
2. Pada Februari 2020, sebanyak 3.361.702 orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.591.033 orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 770.669 orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.559.706 orang (98,79 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 31.327 orang (1,21 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2020 tercatat sebesar 77,08 persen, mengalami peningkatan 0,40 poin dibandingkan dengan Februari 2019 yang tercatat sebesar 76,68 persen.
5. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2020 yang tercatat sebesar 1,21 persen, meningkat 0,02

poin dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen.

**Tabel VII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),  
2018-2020

Kegiatan Utama	Februari	Februari	Februari
	2018	2019	2020
Penduduk Usia 15+	3.266.054	3.311.971	3.361.702
Angkatan Kerja	2.607.288	2.539.578	2.591.033
A. Bekerja	2.584.943	2.509.316	2.559.706
B. Penganggur	22.345	30.262	31.327
Bukan Angkatan Kerja	658.766	772.393	770.669
TPAK (%)	79,83	76,68	77,08
Laki-laki	84,99	82,72	83,37
Perempuan	74,65	70,62	70,75
TPT (%)	0,86	1,19	1,21
Perkotaan	0,93	1,27	1,30
Pedesaan	0,71	1,03	1,00

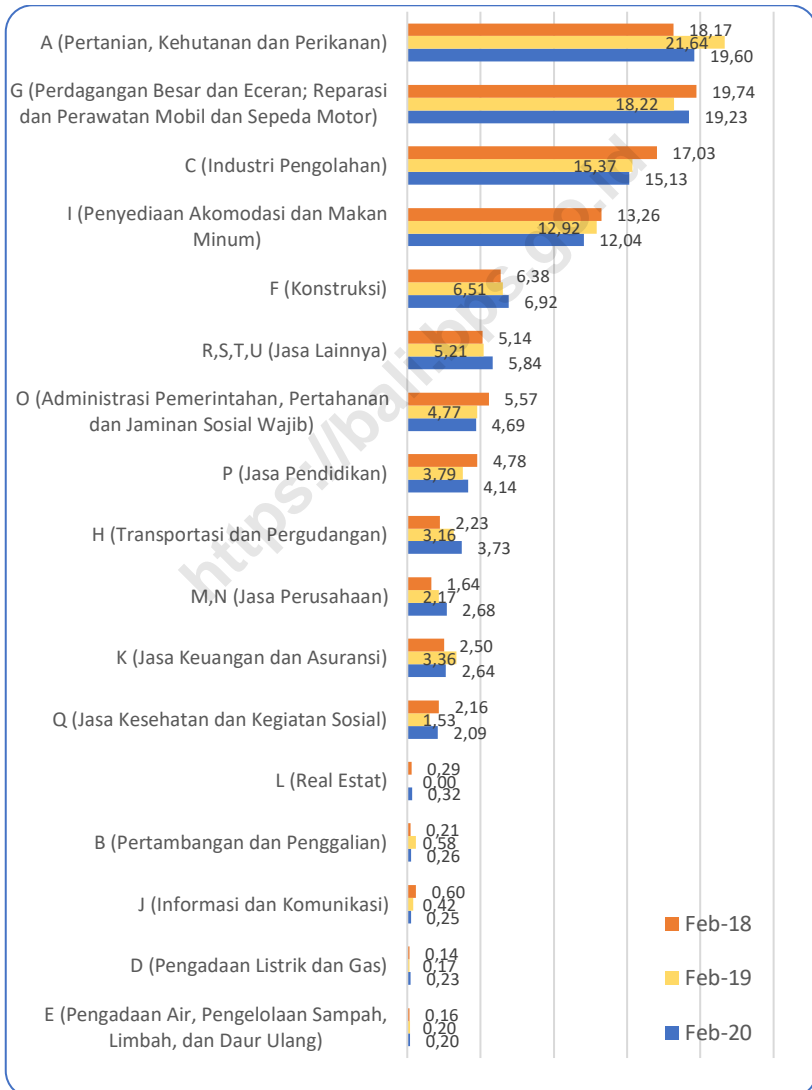
## VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan diduga mampu menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2020 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,60

persen; Kategori G (Perdagangan) sebesar 19,23 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,13 persen.

**Gambar VII.1**

**Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2018 – Februari 2020**



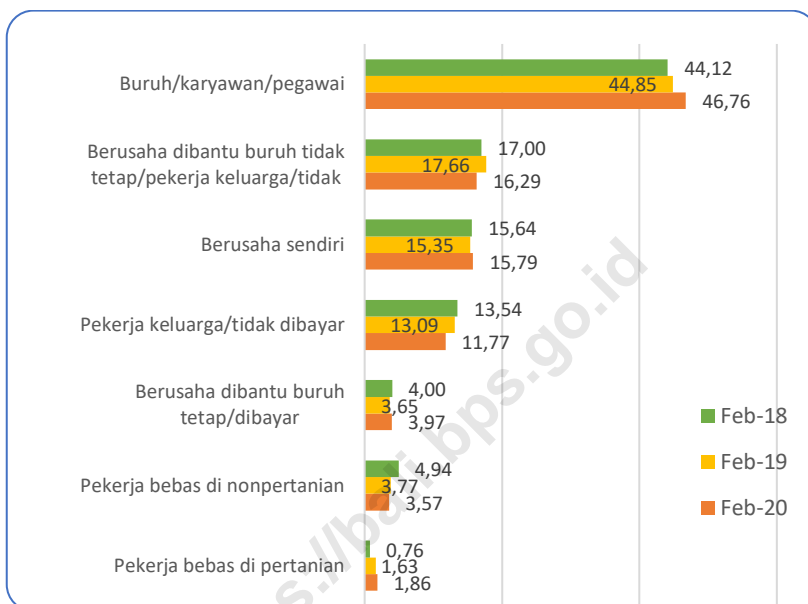


### VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Februari 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (46,76 persen). Diikuti status berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (16,29 persen), berusaha sendiri (15,79 persen), dan pekerja keluarga (11,77 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 1,86 persen.
2. Selama periode Februari 2019 sampai Februari 2020, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status buruh/karyawan/pegawai, yakni mencapai 1,91 persen. Sementara itu, penurunan persentase pekerja tercatat pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar -1,38 persen, pekerja keluarga sebesar -1,32 persen, dan pekerja bebas nonpertanian sebesar -0,20 persen
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Februari 2020, pekerja formal di Bali tercatat sebanyak 1.298.450 orang (50,73 persen), sedangkan pekerja informal tercatat sebanyak 1.261.256 orang (49,27 persen). Selama setahun terakhir (Februari 2019–Februari 2020), di Bali pekerja informal tercatat turun sebesar -2,23 persen.

**Gambar VII.2**

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2018–Februari 2020



#### VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Februari 2020, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 71,48 persen. Persentase tersebut mengalami penurunan 5,10 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun yang lalu.

3. Sementara itu, pekerja tidak penuh tercatat mencapai 1,44 persen. Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (26,72 persen) dan pekerja setengah penganggur (1,80 persen). Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur di Bali turun sebesar -0,02 persen, sedangkan persentase pekerja paruh waktu meningkat sebesar 5,13 persen

#### **VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2020 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah sebanyak 827.309 orang (32,32 persen). Sementara pekerja berpendidikan SMA tercatat sebanyak 587.987 orang (22,97 persen), SMP tercatat sebanyak 376.730 orang (14,72 persen), dan SMK tercatat sebanyak 339.423 orang (13,26 persen). Sementara itu, pekerja berpendidikan tinggi dapat dirinci, yaitu 304.853 orang berpendidikan Universitas (11,91 persen) dan 123.404 orang berpendidikan Diploma I/II/III (4,82 persen).

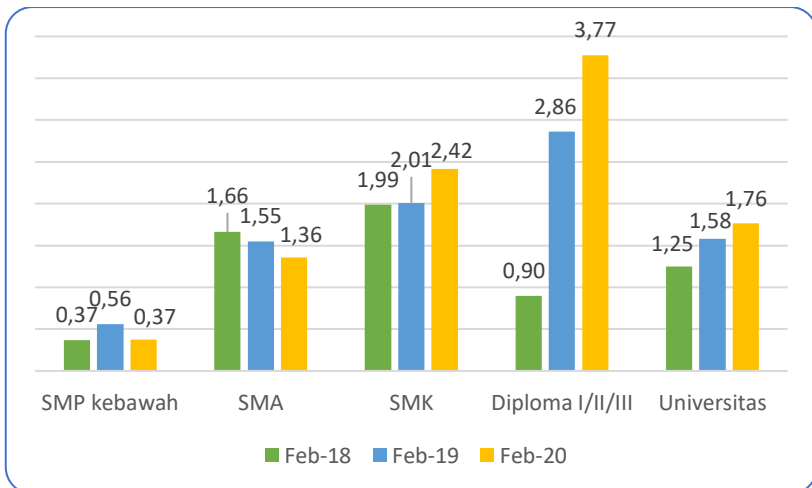
#### **VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan**

1. Pengangguran menurut klasifikasi wilayah menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. TPT di wilayah perkotaan Bali pada Februari 2020 tercatat sebesar 1,30 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 1,00 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, TPT di perkotaan tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen sedangkan TPT di perdesaan

- tercatat menurun -0,03 persen
2. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT untuk Diploma I/II/III tercatat sebagai TPT tertinggi di antara TPT pada tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 3,77 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Universitas, masing-masing tercatat sebesar 2,42 persen dan 1,76 persen.
  3. Dugaan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka semakin banyak pilihan pekerjaan yang bisa dipilih membuat mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Kiranya hal tersebut terlihat dari TPT berpendidikan SMP ke bawah adalah TPT yang paling kecil di antara TPT semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 0,37 persen.

**Gambar VII.3**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018–Februari 2020





## BAB VIII

### KEMISKINAN

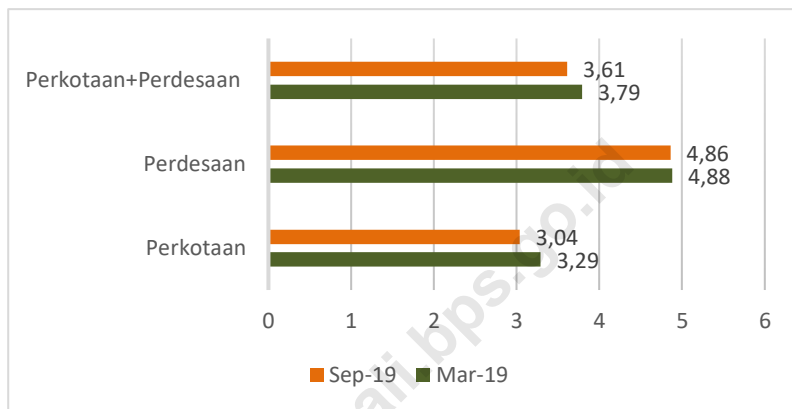
#### VIII.1 Kondisi Kemiskinan September 2019

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2019 tercatat sekitar 156,91 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sekitar 6,9 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 yang tercatat sekitar 163,85 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,61 persen. Nilai ini mengindikasikan penurunan sedalam -0,18 poin persen jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 yang tercatat sebesar 3,79 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret - September 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan bersamaan mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sekitar 91,12 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 6,9 ribu orang dibandingkan dengan bulan Maret 2019 yang berada pada kisaran 97,98 ribu orang. Demikian juga jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 65,87 ribu orang pada Maret 2019 menjadi 65,79 ribu orang pada September 2019, atau tercatat berkurang sekitar 0,1 ribu orang.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan keduanya juga tercatat mengalami penurunan. Di daerah perkotaan yang pada Maret 2019 tercatat sebesar 3,29 persen, turun menjadi 3,04 persen pada September 2019. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah perdesaan

tercatat turun dari 4,88 persen pada Maret 2019 menjadi 4,86 persen pada September 2019.

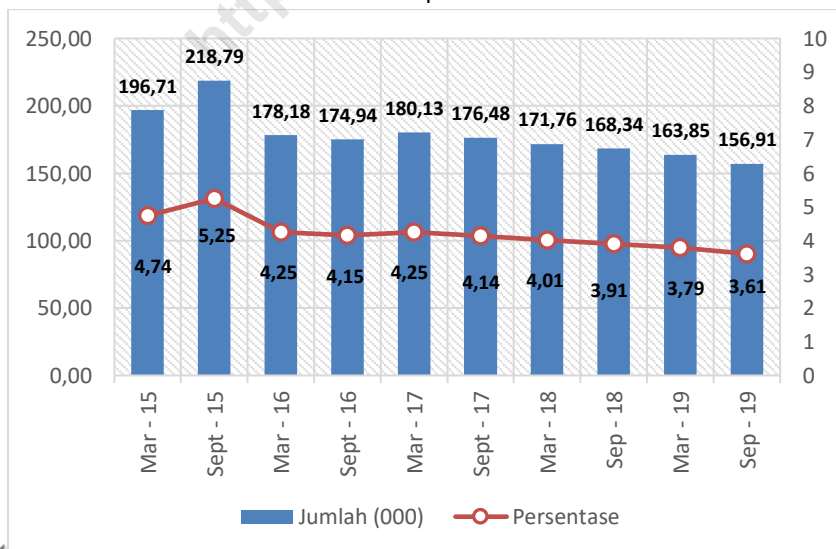
**Gambar VIII.1**

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2019



**Gambar VIII.2**

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali  
Maret 2015 – September 2019



## VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2019, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp412.906 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 3,07 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2019 yang sekitar Rp400.624 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 68,90 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan hanya sebesar 31,10 persen. Sementara itu di perdesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada September 2019 tercatat sebesar 70,10 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 29,90 persen terhadap Garis Kemiskinan perdesaan.



**Tabel VIII.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret - September 2019

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			
	Makanan		Bukan Makanan	
	Rupiah	% thd total	Rupiah	% thd total
<b>Perkotaan</b>				
Maret 2019	278.769	68,19	130.026	31,81
September 2019	292.350	68,90	131.942	31,10
Perubahan Maret-September 2019 (%)	4,87		1,47	
<b>Perdesaan</b>				
Maret 2019	269.879	70,44	113.240	29,56
September 2019	271.679	70,10	115.867	29,90
Perubahan Maret-September 2019 (%)	0,67		2,32	
<b>Kota + Desa</b>				
Maret 2019	275.834	68,85	124.790	31,15
September 2019	285.920	69,25	126.986	30,75
Perubahan Maret-September 2019 (%)	3,66		1,76	

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan September 2019 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu Beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan adalah: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, roti, bawang merah, kue basah, mie instan, tahu, dan susu bubuk. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan adalah: beras, rokok kretek filter, kue basah, roti,

- tongkol/tuna/cakalang, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabe rawit, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).
4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, bensin, keperluan agama atau adat lainnya, listrik, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, bensin, keperluan agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

### **VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret – September 2019, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan, demikian juga halnya dengan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan pada September 2019 tercatat sebesar 0,504, turun dibandingkan periode Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,535. Penurunan juga terjadi pada Indeks keparahan kemiskinan yang tercatat sebesar 0,114 pada Maret 2019 menjadi 0,103 pada September 2019.

**Tabel VIII.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)  
di Provinsi Bali Menurut Daerah,  
Maret - September 2019

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u></b>			
Maret 2019	0,487	0,641	0,535
September 2019	0,518	0,472	0,504
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u></b>			
Maret 2019	0,107	0,130	0,114
September 2019	0,114	0,079	0,103

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2019 di perkotaan juga terlihat lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,518 sedangkan di daerah perdesaan 0,472. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada September 2019 di perkotaan tercatat sebesar 0,114 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,079. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perdesaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

#### VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada Maret 2019 tercatat sebesar 0,366 dan naik menjadi 0,370 pada September 2019. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 0,365, angka ini turun sedalam 0,005 poin dibanding *gini ratio* Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,370. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2019 tercatat sebesar 0,306 atau mengalami penurunan sedalam 0,007 poin dibanding *gini ratio* Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,313.

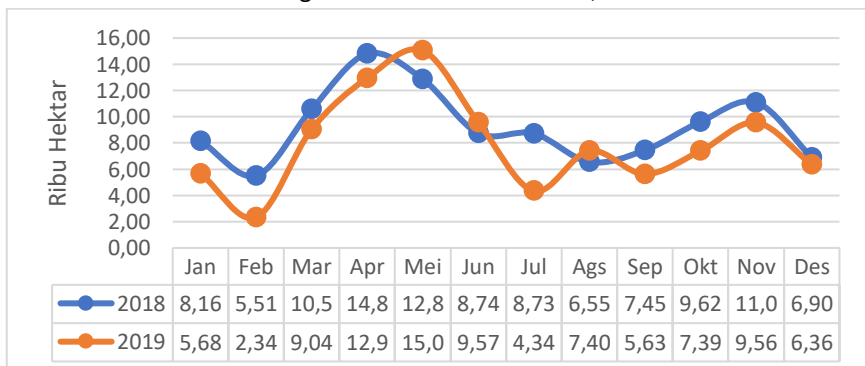


## BAB IX

### TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2019 tercatat seluas 95.319 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Mei, tercatat seluas 15,04 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari dengan luas panen seluas 2,34 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan -14,11 persen atau menurun 15.659 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara pola bulanan, pola luas panen padi di tahun 2019 dan 2018 hampir sama, hal tersebut bisa dilihat di Gambar X.1.
2. Selama tahun 2019, peningkatan luas panen padi secara *month to month* tertinggi tercatat pada bulan Maret. Ketika itu luas panen Februari ke Maret meningkat drastis hingga ratusan persen. Sementara luas panen Januari ke Februari sebagai penurunan luas panen m-t-m terdalam yang mencapai -58,80 persen.

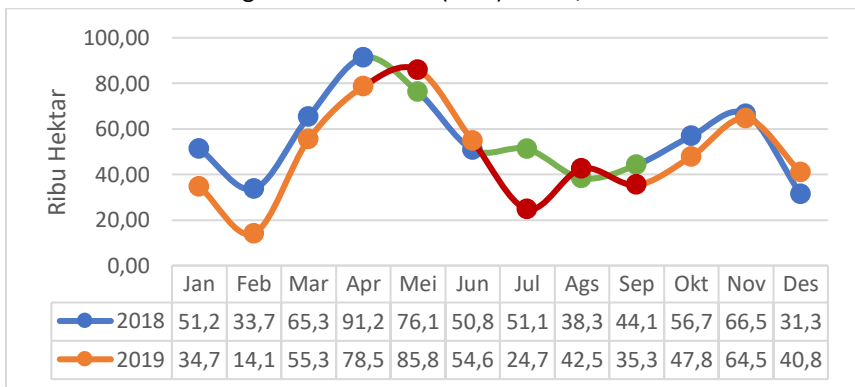
**Gambar IX.1**  
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2018-2019



3. Produksi Padi di Bali tahun 2019 tercatat sekitar 579.321 ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi ini mengalami penurunan sebanyak 87.749 ton (-13,15 persen) dibandingkan dengan tahun 2018. Selama periode 2019, produksi padi tertinggi terjadi pada bulan Mei, yakni mencapai 85,85 ribu ton. Sedangkan bulan Februari sebagai bulan dengan produksi terendah. Ketika itu produksi padi tercatat 14,14 ribu ton.
4. Pola produksi padi 2018 dengan 2019 cenderung sama. Perbedaan arah pertumbuhan di kedua tahun tersebut terjadi pada bulan Mei, Juli, Agustus dan September. Sedangkan pada bulan lainnya menunjukkan arah pertumbuhan yang sama.
5. Peningkatan produksi padi dari bulan Februari ke Maret tercatat sebagai peningkatan produksi *month to month* tertinggi periode tahun 2019. Peningkatan tersebut cenderung drastis karena meningkat ratusan persen (291,58 persen). Sedangkan produksi padi dari bulan Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan terdalam yang mencapai -59,26 persen.

**Gambar IX.2**

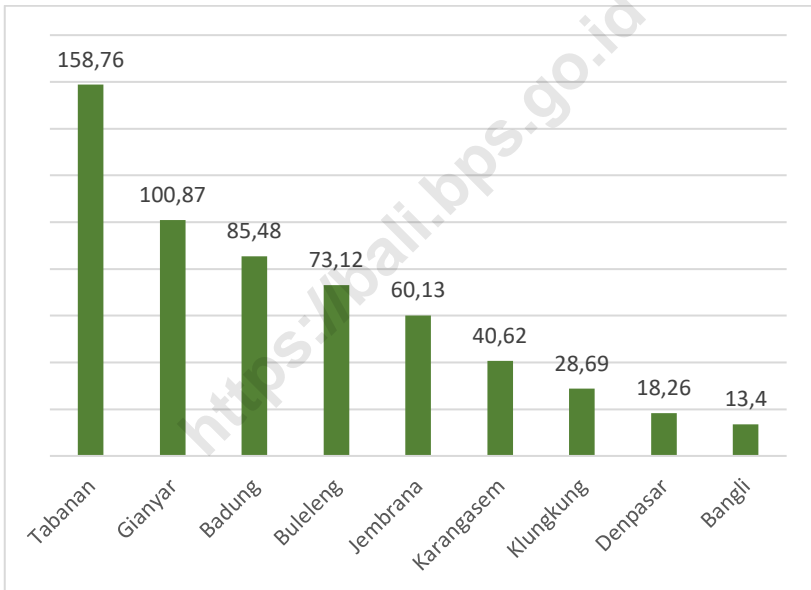
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2018-2019



6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2019 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 158,76 ribu ton GKG, 100,87 ribu ton GKG, dan 85,48 ribu ton GKG.

**Gambar IX.3**

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019  
(Ribu Ton GKG)







## BAB X

### HORTIKULTURA

#### X.1 CABE

1. Produksi cabe berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -13,97 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,15 ribu ton.
2. Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabe terbesar di Bali. Produksinya mencapai 15,08 ribu ton. Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabe terbesar kedua dengan produksi mencapai 10,54 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 6,07 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabe terendah di Bali, tercatat kurang dari satu ton selama tahun 2019.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabenya menurun paling dalam, yaitu -69,78 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Buleleng, meningkat hampir tiga kali lipat.

#### X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2019 tercatat sebesar 28,32 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -17,17 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2019 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 10,17 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 5,86 ribu ton dengan *share* 20,71 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,43 ribu ton dengan *share* 19,16 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2018 sampai dengan 2019, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Badung yang di tahun ini sama sekali tidak berproduksi petsai/sawi (-100 persen). Sedangkan Kabupaten Gianyar mencatatkan peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi, yakni mencapai 67,11 persen

### **X.3 BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2019, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 19,69 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -18,87 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 24,27 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2019, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 18,99 ribu ton atau 96,48 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi dibawah seribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2018 dan 2019, Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat tidak lagi memproduksi bawang merah di tahun 2019 sehingga keduanya mengalami penurunan paling dalam. Sebaliknya, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami peningkatan produksi bawang merah pada periode ini. Peningkatannya mencapai 132,89 persen.

**Tabel X.1**

Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (kuintal)

Kabupaten/ Kota	Cabe			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)
Jembrana	582	863	48.28	0	0	0.00	308	180	-41.56
Tabanan	24046	9006	-62.55	127382	58652	-53.96	1084	185	-82.93
Badung	20887	19558	-6.36	230	0	-100.00	751	0	-100.00
Gianyar	61689	18644	-69.78	76	127	67.11	225	524	132.89
Klungkung	11606	23243	100.27	89649	101736	13.48	12	0	-100.00
Bangli	161033	105450	-34.52	21828	21946	0.54	224700	189949	-15.47
Karangasem	121181	60741	-49.88	46523	54271	16.65	10532	960	-90.88
Buleleng	50358	150879	199.61	1336	2160	61.68	4373	4194	-4.09
Denpasar	165	60	-63.64	54886	44308	-19.27	685	876	27.88
<b>B A L I</b>	<b>451547</b>	<b>388444</b>	<b>-13.97</b>	<b>341910</b>	<b>283200</b>	<b>-17.17</b>	<b>242670</b>	<b>196868</b>	<b>-18.87</b>



## BAB XI

### INDUSTRI

#### XI.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen ( $q-to-q$ ). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 0,09 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan ( $q-to-q$ ) positif di antaranya: (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 73,31 persen, (2) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan 38,97 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 12,24 persen, (4) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan 9,68 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,94 persen.
3. Sementara itu produksi IBS pada triwulan IV-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif ( $q-to-q$ ) hanya industri pakaian jadi (kode KBLI 14), yaitu sedalam -17,30 persen.
4. Secara tahunan ( $y-on-y$ ), produksi IBS Bali pada Triwulan IV-2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,25 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 3,62 persen pada periode yang sama.

**Tabel XI.1**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III-2019	Triw IV-2019	Triw III-2019	Triw IV-2019
10	Industri Makanan	-10,26	9,68	9,90	-2,52
11	Industri Minuman	8,06	12,24	1,30	-1,69
13	Industri Tekstil	-22,14	38,97	5,11	-1,37
14	Industri Pakaian Jadi	29,16	-17,30	0,95	-5,03
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4,95	73,31	11,22	-2,43
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,96	5,94	1,58	-9,21
	<b>IBS</b>	<b>-2,77</b>	<b>11,48</b>	<b>5,13</b>	<b>0,09</b>

- Pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 71,47 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 15,81 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan IV-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -17,10 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -7,55 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -6,13 persen, dan (4) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh -0,59 persen.

**Tabel XI.2**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw IV - 2018	Triw IV - 2019	Triw IV - 2018	Triw IV - 2019
10	Industri Makanan	40,72	-0,59	1,41	3,39
11	Industri Minuman	18,14	-6,13	23,44	7,44
13	Industri Tekstil	28,27	-17,10	9,54	-1,98
14	Industri Pakaian Jadi	-21,05	-7,55	12,16	6,23
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,67	71,47	-10,63	-4,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	18,80	15,81	4,07	-1,99
<b>IBS</b>		<b>9,86</b>	<b>3,25</b>	<b>3,90</b>	<b>3,62</b>

### XI.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

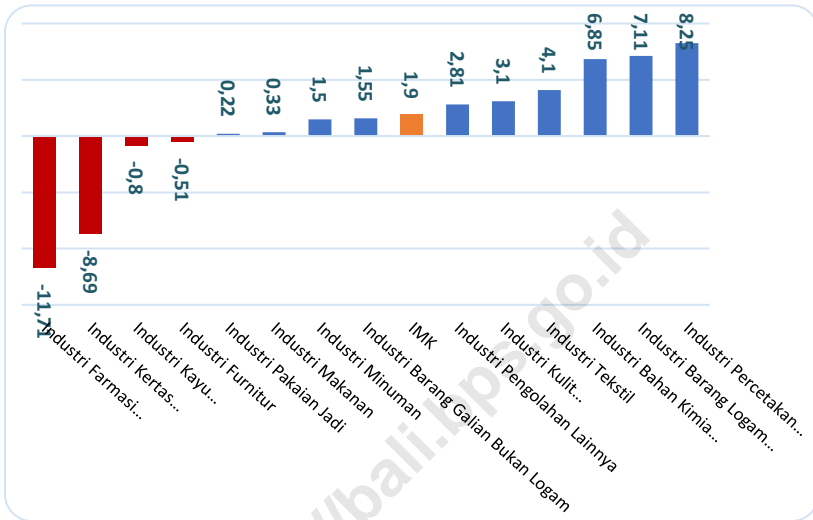
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan IV-2019 (*q-to-q*) sebesar 1,90 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat -0,24 persen pada periode yang sama.
2. Pertumbuhan produksi IMK di Bali yang mengalami peningkatan, di antaranya: (1) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 8,25 persen, (2) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 7,11 persen, (3) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 6,85 persen, (4) industri tekstil (kode kbli 13)



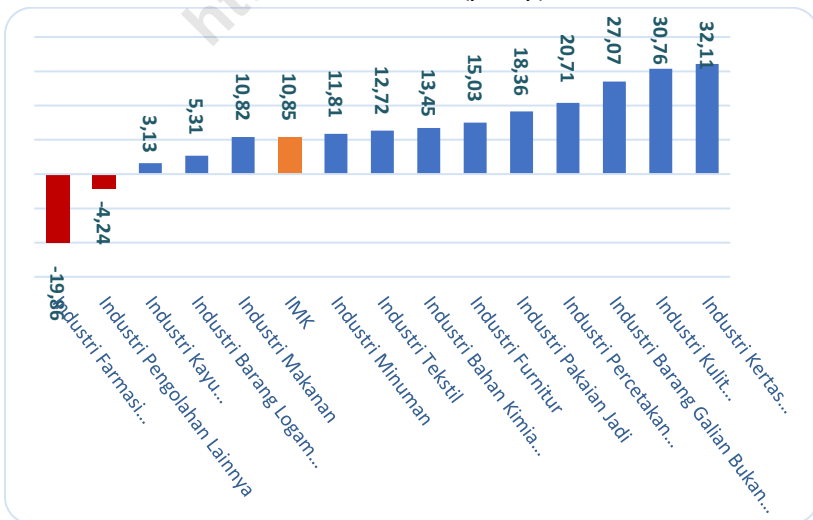
- tumbuh 4,10 persen, (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 3,10 persen, (6) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,81 persen, (7) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 1,55 persen, (8) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 1,50 persen, (9) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 0,33 persen, dan (10) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 0,22 persen.
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -11,71 persen (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh -8,69 persen, (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh -0.80 persen, dan (4) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh -0,51 persen.
  4. Secara tahunan, pada Triwulan IV-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu mengalami pertumbuhan 22,70 persen.
  5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu tumbuh sebesar 5,38 persen.
  6. Secara periode tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan IV 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 32,11 persen, (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 30,76 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 27,07 persen, (4) industri percetakan dan reproduksi

- media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 20,71 persen, (5) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 18,36 persen, (6) industri furniture (kode KBLI 31) tumbuh 15,03 persen, (7) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 13,45 persen, (8) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 12,72 persen, (9) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 11,81 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 10,82 persen, (11) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 5,31 persen, dan (12) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 3,13 persen.
7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -19,86 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -4,24 persen.

**Gambar XI.1**  
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali  
 Triwulan IV 2019 (q-to-q)



**Gambar XI.2**  
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali  
 Triwulan IV 2019 (y-on-y)





Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

